

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa dan negara. Kualitas seseorang berhubungan erat dengan kualitas pendidikan yang diperoleh, yang merupakan rangkaian pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, sangat berperan dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik, demikian juga pendidikan tinggi akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional seiring dengan perkembangan kebutuhan jasa akuntansi pada masa yang akan datang.

Lulusan pendidikan tinggi akuntansi paling tidak memiliki 3 alternatif langkah yang dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan S1 yaitu pertama, setelah menyelesaikan pendidikan seseorang dapat langsung bekerja. Kedua

melanjutkan pendidikan akademik S2. Ketiga, melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di era globalisasi ini mengakibatkan kebutuhan akan jasa akuntansi meningkat. Menurut Rizal (2005), faktor pendorong meningkatnya kebutuhan jasa akuntansi yaitu:

1. Meningkatnya jumlah bisnis (organisasi maupun transaksi): ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.
2. Perubahan ketentuan pemerintah tentang keuangan misalnya: ketentuan pajak, standar laporan keuangan, ketentuan investasi dan ketentuan merger.
3. Meningkatnya perdagangan Internasional, merger dan akuisisi Internasional: memerlukan ahli akuntansi Internasional.
4. Meningkatnya pemeriksaan keuangan di perusahaan, lembaga pemerintah sebagai respon atas tuntutan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut juga mengakibatkan kebutuhan akan tenaga kerja profesional semakin meningkat. Salah satu angkatan kerja di Indonesia adalah sarjana, yaitu tenaga kerja yang telah menempuh pendidikan strata satu. Salah satu sarjana yang akan berkiprah dalam dunia kerja adalah sarjana ekonomi khususnya yang dari jurusan akuntansi (Lilies, 2001). Untuk menjadi sarjana akuntansi yang profesional, lulusan akuntansi sebaiknya mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan pada jalur pendidikan sekolah setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Tujuan PPAk berdasarkan Surat Komendikbud No. 056/II/1000

adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Selanjutnya lulusan PPAk berhak menyandang sebutan profesi “Akuntan” (Harry, 1999).

Di Indonesia sebelum tahun 2002, gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tertentu, hal ini didasarkan pada Undang-undang No.34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya Undang-undang ini, maka perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, mahasiswa atau alumni harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Proses pemberian gelar yang diskriminatif tersebut menurut Sri (2004) mempunyai 2 kelemahan yaitu:

1. Timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan.
2. Tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengeluarkan

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan SK Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan. Dengan adanya kedua Surat Keputusan tersebut pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi. Terealisasinya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) telah ditunggu oleh berbagai pihak khususnya penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapat gelar akuntan.

Dengan adanya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan dimasa yang akan datang, khususnya di era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain.

Penelitian mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), karir dan sejenisnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Samiaji (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) melalui ...

karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan materi pendidikan. Penelitian ini meneliti mahasiswa akuntansi di 4 perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Farichah (1996) melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Lilies (2001) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Lilies (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir dikelompokkan dalam 7 kelompok yaitu gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, penghargaan profesional, lingkungan kerja, faktor lainnya yaitu keamanan kerja serta banyaknya lapangan kerja yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Survei di Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Islam di Yogyakarta dan Bandung)”**. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri (2004). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu, dengan sampel dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti mahasiswa akuntansi di 6 perguruan tinggi di Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta Islam di Yogyakarta dan Bandung.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis akan membatasi variabel penelitian hanya pada variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Islam di Yogyakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Cokroaminoto (UNCOK). Dan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Islam di Bandung yaitu Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan Universitas Islam Nusantara (UNINUS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) secara bersama-sama?
2. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
4. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

5. Apakah ada perbedaan minat secara signifikan antara mahasiswa program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Islam di Yogyakarta dan mahasiswa program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Islam di Bandung untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) secara bersama-sama.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Untuk mengetahui apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk mengetahui apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat secara signifikan antara mahasiswa program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Islam di Yogyakarta dan mahasiswa program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Islam di Bandung untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Manfaat di bidang teoritis.
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
 - b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik.
 - a. Memberikan masukan bagi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa akuntansi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di masa yang akan datang supaya lebih baik.
 - b. Memberi masukan bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).